

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan elemen penting yang memiliki tujuan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Tujuan pendidikan nasional ini sangat cocok dengan fitrah manusia yang salah satunya adalah fitrah beragama. Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi manusia, terutama dalam hal kegiatan membaca.

¹Undang-Undang Republik Indonesia, *Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), Hlm. 3.

²*Ibid.*, Hlm. 4.

Membaca adalah proses kegiatan yang dilakukan serta digunakan atau dimanfaatkan oleh seseorang yang membaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui media bahasa tulis, dengan membaca ini seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang baru di mana membaca melibatkan kemampuan visual dan kognisi, konsep membaca juga tidak terlepas dari dukungan dan minat baca ini memerlukan waktu dan strategi tertentu³.

Membaca sendiri merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan membaca seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan. Selain itu, membaca juga menjadi salah satu indikator kemajuan dari suatu Negara. Negara yang maju ditandai dengan masyarakatnya yang gemar membaca dan menganggap membaca sebagai suatu kebutuhan. Sebaliknya, Negara yang belum maju ditandai juga dengan masih rendahnya minat baca dari masyarakat di Negara tersebut.

Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca, sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Rasul Muhammad SAW., yakni Q.S. Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

³Bonifacia Heni Budiwati,dkk, *Budaya Baca di Era Digital*, (Surakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), Hlm. 77-78..

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq/96: 1-5).⁴

Perintah membaca dalam ayat itu disebut dua kali; perintah kepada Rasul SAW. dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan.⁵ Membaca merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Dengan membaca manusia akan mengetahui banyak hal, bahkan menguasai ilmu pengetahuan.

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar maupun aktivitas membaca membuat rendah minat membaca pada siswa. Padahal keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat baca siswa. Keterlibatan orang tua dan lingkungan literasi di rumah sangat berpengaruh, sebab membaca merupakan praktek budaya yang dipengaruhi lingkungan sosial. Menciptakan lingkungan literasi di rumah dan sekolah yang menyenangkan bisa menjadi alternatif yang dilakukan guru dan orang tua dalam memunculkan motivasi membaca pada anak-anak. Kuatnya potensi lingkungan literasi di rumah yang memprediksi pemahaman membaca pada anak dapatlah dipahami, karena lingkungan

⁴ Muhammad Shahib Thahir, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, jilid X*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Hlm. 719.

⁵ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Hlm. 235.

rumah adalah lingkungan yang paling akrab dan dekat dengan siswa. Siswa lebih berinteraksi keluarga dibandingkan interaksi di sekolah⁶.

Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang di bacanya. Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap⁷.

Dalam meningkatkan minat baca siswa, maka pemerintah menganjurkan setiap sekolah untuk mengadakan pembinaan minat baca. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti pada bagian pengantar, poin F menyatakan bahwa penghargaan terhadap keunikan potensi peserta didik untuk dikembangkan, yaitu mendorong peserta didik gemar membaca dan mengembangkan minat yang sesuai

⁶Agung, *Literasi di Rumah Berpengaruh Kuat Pemahaman Anak Dalam Membaca*, Diakses pada tanggal 12 Januari 2017, dari Situs Berita Universitas Gadjah Mada: <https://ugm.ac.id/id/berita/4398>,” n.d.

⁷Ikhwan, *Strategi Pembinaan Minat Baca di Perguruan Tinggi*, diakses pada tanggal 12 Januari 2019, dalam bentuk Pdf,” n.d.

dengan potensi bakatnya untuk memperluas cakrawala kehidupan di dalam mengembangkan dirinya sendiri⁸.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16-19 Desember 2019 Terkait dengan minat baca siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Palembang, dapat dikatakan membaca belum dijadikan sebagai suatu kebutuhan untuk memperoleh informasi. Mereka hanya menyerahkan kepada guru sebagai sumber utama untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Terkait dengan rendahnya minat membaca siswa MTs Negeri 1 Palembang dapat juga diketahui dari partisipasi siswa di kelas saat mengikuti pembelajaran. Siswa tidak mau untuk bertanya tentang materi yang diberikan guru. Siswa cenderung diam dan menerima semua informasi yang diberikan guru. Mereka jarang memberikan kritik, pendapat maupun idenya. Pada saat guru menanyakan alasan siswa tidak mau bertanya, kebanyakan siswa merasa bingung dan tidak mampu untuk bertanya atau tidak tahu apa yang akan ditanyakan. Kualitas pertanyaan juga sebenarnya dapat ditelusuri dari hasil bacaan siswa. Siswa yang tidak mampu bertanya ataupun memberikan pertanyaan yang tidak berkualitas, kemungkinan karena sebelumnya mereka tidak membaca tentang materi yang diberikan guru di rumah.

Selain itu, kegiatan membaca siswa di rumah dapat mempengaruhi rendahnya minat membaca siswa MTs Negeri 1 Palembang terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah pada tanggal 16-19 Desember 2019 yang menunjukkan

⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. <https://akhmadsudrajat.files.permendikbud-no-23-tahun-2015-tentang-penanaman-budi-pekeriti-pbp.pdf>, diakses pada tanggal 12 Januari 2019,” n.d.

masih rendahnya minat siswa mengunjungi perpustakaan sekolah untuk meminjam maupun membaca buku-buku dengan kemauan sendiri. Peserta didik akan pergi ke perpustakaan apabila dibimbing oleh seorang guru untuk ke perpustakaan. Hal ini pun dilakukan hanya untuk jam pelajaran tertentu. Dari jumlah siswa MTs Negeri 1 Palembang yang ada, hanya beberapa siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah, jumlahnya tidak sampai 10 persen dari jumlah siswa di MTs Negeri 1 Palembang.

Tanpa membaca tidaklah mudah bagi siswa untuk memahami setiap pelajaran yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, antara siswa satu dengan siswa lainnya melakukan kegiatan membaca yang tidaklah sama di rumah. Karena ada banyak faktor yang memengaruhi minat baca siswa. Kegiatan membaca di rumah hanya salah satu dari sekian banyaknya faktor yang memengaruhi minat baca siswa tersebut. Peneliti ingin memfokuskan permasalahan yang akan diteliti pada ada tidaknya pengaruh kegiatan membaca di rumah terhadap minat baca siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan meneliti permasalahan ini nantinya akan diketahui ada pengaruh tersebut. Jika ada pengaruh, maka minat baca siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kegiatan membaca di rumah. Jika tidak ada pengaruh, berarti tidak hanya kegiatan membaca di rumah saja yang harus ditingkatkan, tetapi faktor-faktor lainnya harus ditingkatkan juga. Sebaliknya, apabila permasalahan ini tidak diteliti maka kita tidak akan mengetahui ada tidaknya pengaruh tersebut.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang “Pengaruh Kegiatan Membaca di Rumah Terhadap Minat Baca Siswa MTs Negeri 1 Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang ada antara lain:

1. Kegiatan membaca siswa di rumah masih sangat kurang
2. Rendahnya minat membaca siswa
3. Kurang pengawasan dan bimbingan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah
4. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru karena tidak membaca sebelumnya di rumah
5. Siswa belum memiliki inisiatif sendiri untuk membaca buku

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kegiatan membaca di rumah siswa MTs Negeri 1 Palembang?
2. Bagaimana minat baca siswa di MTs Negeri 1 Palembang?
3. Apakah kegiatan membaca di rumah berpengaruh terhadap minat baca siswa MTs Negeri 1 Palembang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui kegiatan membaca di rumah siswa MTs Negeri 1 Palembang.
- b. Untuk mengetahui minat baca siswa di MTs Negeri 1 Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan membaca di rumah terhadap minat baca siswa MTs Negeri 1 Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, bermanfaat juga dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Bagi sekolah terkait, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan minat baca siswa baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang.
- c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang pengaruh kegiatan membaca siswa di rumah terhadap minat baca siswa. Sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan dan informasi untuk proses di masa yang akan datang.

E. Batasan Masalah

Supaya pembahasan terfokus dan tidak meluas, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada pengaruh kegiatan membaca di rumah terhadap minat baca Siswa MTs Negeri 1 Palembang khususnya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas masalah yang berhubungan dengan pengaruh kegiatan membaca di rumah terhadap minat baca Siswa di antaranya sebagai berikut:

Penelitian Humaira mengenai Pengaruh Program Bening (Membaca Hening) Terhadap Minat Baca Siswa di SD IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi dan analisis regresi linear. Penulis mengumpulkan data melalui angket dan dokumentasi. Angket penulis edarkan kepada 89 sampel dari seluruh jumlah populasi yaitu 844 siswa dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara Program Bening (Membaca Hening) dengan Minat Baca Siswa. Penelitian membuktikan bahwa Program Bening (Membaca Hening) berpengaruh terhadap minat baca siswa⁹.

Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai pengaruh kegiatan membaca di rumah terhadap minat baca siswa MTs

⁹Humaira, *Pengaruh Program Bening (Membaca Hening) Terhadap Minat Baca Siswa di SD IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh*, Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam- Banda Aceh, 2017).

Negeri 1 Palembang. Maksud dari penelitian ialah kegiatan membaca di rumah, apakah akan mampu memberikan pengaruh terhadap minat baca siswa MTs Negeri 1 Palembang. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian Mulyo Manggih Widodo mengenai Lingkungan Literasi di rumah Pada Anak Pra Sekolah. Informan pada penelitian ini memiliki karakteristik yaitu a) Ibu dengan anak pra sekolah usia 3-5 tahun b) Berdomisili di Karangasem, Gonilan, Mendungan, dan Nilasari, Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan literasi dirumah pada anak pra sekolah terdiri dari kesadaran orangtua akan pentingnya untuk anak diajarkan kemampuan literasi sejak dini, terdiri dari kebiasaan orangtua dalam melakukan kegiatan literasi sebagai kegiatan yang dilakukan sehari-hari sehingga aktivitas itu juga diterapkan kepada anak usia pra sekolah, kegiatan yang dilakukan orangtua dan anak dilakukan secara bersama-sama dan interaktif dan didukung oleh bahan atau kelengkapan alat yang dapat membantu berkembangnya kemampuan literasi pada anak, meskipun demikian, peneliti juga menemukan penghambat dalam mengajarkan anak literasi dirumah¹⁰.

Perbedaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah penelitian yang dilakukan oleh Mulyo Manggih Widodo untuk mengetahui bagaimana Lingkungan Literasi di rumah Pada Anak Pra Sekolah, sedangkan penelitian yang

¹⁰Mulyo Manggih Widodo, Lingkungan Literasi Di Rumah Pada Anak Pra Sekolah, (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

dilakukan oleh penulis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan membaca di rumah terhadap minat baca siswa MTs Negeri 1 Palembang. Selain itu, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian Mulyo Manggih Widodo merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Penelitian Abdurrahman Kiay Demak mengenai Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Minat Baca Anak (Perspektif Psikologi Islam). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi Islam dengan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan; (1) peran orang tua dalam kehidupan anak sangat besar untuk menjadikan anak cakap dan berakhlak mulia, (2) pola asuh orang tua dalam mengembangkan minat baca anak dalam perspektif psikologi Islam dapat dilakukan dengan mengenalkan kepada anak bacaan-bacaan al-Qur'an, mengikutsertakan anak ke dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), (3) strategi dan cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan minat baca pada anak misalnya dengan mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan, membelikan buku yang menarik minat baca anak, membuat perpustakaan keluarga, memberikan hadiah buku, menjadikan kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi contoh teladan dalam membaca, dan (4) faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi minat baca anak berasal dari lingkungan, seperti kurangnya perhatian

orang tua, tidak tersedianya buku bacaan yang menarik bagi anak, dan anak lebih suka dengan tayangan televisi¹¹.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman Kiay Demak mengungkapkan bagaimana Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Minat Baca Anak (Perspektif Psikologi Islam), sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti tentang pengaruh kegiatan membaca di rumah terhadap minat baca siswa MTs Negeri 1 Palembang. Selain itu, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian Mulyo Manggih Widodo merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai minat baca.

G. Kerangka Teori

1. Kegiatan Membaca di Rumah

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja. Tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau

¹¹Abdurrahman Kiay Demak, *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Minat Baca Anak (Perspektif Psikologi Islam)*, (Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca¹².

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD dan kesulitan belajar harus secepatnya diatasi. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar¹³.

Secara tradisional, lingkungan literasi di rumah diartikan sebagai tingkat frekuensi membaca buku bersama antara orangtua dan anak-anak. Namun, hal ini dianggap terlalu sederhana dan tidak mewakili faktor penting yang ada di dalam lingkungan literasi di rumah. Oleh karena itu, lingkungan literasi di rumah secara luas didefinisikan sebagai aneka pengalaman yang terjadi secara interaktif di beberapa konteks keaksaraan dan sering disebut sebagai komponen kunci dalam munculnya kemampuan literasi awal¹⁴.

¹²Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 5.

¹³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), Hlm. 157.

¹⁴M Schmitt, S. A., Simpson, A. M., dan Friend, "Longitudinal Assessment of The Home Literacy Environment and Early Language. *Infant and Child Development*" 20 (6) (2011): 409-431.

Umek mengklasifikasikan lingkungan diterasi dirumah ke dalam lima faktor:

- a. Memberikan stimulasi dan penjelasan kepada anak dalam penggunaan bahasa.
- b. Membacakan kepada anak menggunakan buku cerita, mengajak anak mengunjungi perpustakaan dan mengajak anak melihat teater boneka.
- c. Anak dilibatkan dalam berbagai kegiatan dan percakapan.
- d. Orangtua atau keluarga membiasakan anak untuk diajak dalam membaca secara interaktif.
- e. Stimulasi zona perkembangan proksimal¹⁵.

Menurut Burgess, aspek lingkungan literasi dirumah dikategorikan secara aktif, pasif, interaktif dan keseluruhan pengukuran dari perilaku di dalam lingkungan literasi dirumah:

- a. Lingkungan literasi di rumah secara aktif merupakan keterlibatan orangtua dalam mendukung kegiatan anak-anak yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan keaksaraan (aktivitas literasi) seperti membaca bersama dan melakukan permainan yang memiliki irama.
 - 1) Jumlah buku bacaan yang dimiliki oleh anak,
 - 2) Seberapa sering menggunakan huruf magnet
 - 3) Frekuensi membaca bersama.

¹⁵Mulyo Manggih Widodo, *Op.Cit.*

b. Lingkungan literasi dirumah secara pasif merupakan "pembelajaran langsung secara *modeling*" Lingkungan literasi di rumah secara pasif untuk mengetahui:

- 1) Kesenangan orangtua dalam membaca,
- 2) Jumlah buku dan majalah yang dimiliki oleh keluarga,
- 3) Seberapa sering orangtua memanfaatkan fasilitas perpustakaan,
- 4) Frekuensi orangtua menonton televisi

c. *Limiting environment*

- 1) Tingkat pendidikan orangtua
- 2) Tingkat ekonomi orangtua¹⁶

2. Minat Baca

Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, akan semakin besar minat. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca berasal dari kata dasar baca yang berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif

¹⁶Burgess, S. R. Shared Reading Correlates of Early Reading Skills. Diakses dari Reading Online:http://www.readingonline.org/articles/art_index.asp?HREF=burgess/index.html, 2002.,” n.d.

¹⁷Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Hlm.136.

yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹⁸

Minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Minat baca juga dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat. Di sini minat baca dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca. Semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin kuat keinginannya untuk membaca.¹⁹

Indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat membaca yang tinggi atau masih rendah adalah:

a. Kemauan membaca

Dilihat dari tujuan seseorang dalam membaca, terdapat banyak tujuan membaca. Dalam hal ini, tujuan tersebut bergantung pada kepentingan dan bahan

¹⁸Dalman, *Op.Cit.*, Hlm. 5.

¹⁹*Ibid.*, Hlm.142.

bacaan yang dihadapi setiap orang. Pada dasarnya, tujuan seseorang membaca itu tidak lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan untuk kesenangan semata. Tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan.²⁰

Dari indikator kemauan membaca, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat membaca tinggi akan:

- 1) Membaca karena keinginan sendiri
- 2) Merasa bahwa kegiatan membaca memberikan rasa senang yang besar baginya
- 3) Merasa rugi jika dalam sehari tidak membaca
- 4) Ingin membaca buku bacaan apa saja yang dilihat
- 5) Ingin membaca di mana saja dan kapan saja

b. Frekuensi dan kuantitas membaca

Maksudnya bagaimana frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan oleh seseorang untuk membaca. Orang yang telah memiliki minat baca yang tinggi umumnya frekuensi membacanya pun sangat tinggi dan waktu yang dipergunakannya pun akan sangat tinggi pula. Dengan perkataan lain, seseorang yang mempunyai minat membaca akan banyak melakukan kegiatan membaca, begitu pula sebaliknya.²¹

Dari indikator frekuensi dan kuantitas membaca, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat membaca tinggi akan:

²⁰*Ibid.*, Hlm. 12.

²¹Irwan P. Ratu Bangsawan, Portal Minat Baca Siswa, <http://blogspot.com/2009/09/hasil-penelitian-berdasarkan-penelitian>, diakses pada 6 Desember 2018, Jam 10.30 WIB.,” n.d.

- 1) Membaca minimal tiga jam dalam sehari
- 2) Meluangkan waktu untuk membaca setiap hari
- 3) Membaca buku di perpustakaan setiap ada jam kosong dan istirahat
- 4) Membaca buku sampai selesai
- 5) Menggunakan waktu luang untuk membaca

c. Kuantitas sumber bacaan

Orang yang memiliki minat membaca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.²²

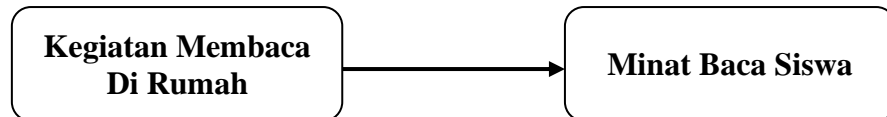
Dari indikator kuantitas sumber bacaan, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat membaca tinggi akan:

- 1) Mengoleksi buku-buku bacaan lainnya, selain buku pelajaran.
- 2) Membaca buku bacaan lain yang berhubungan dengan mata pelajaran di sekolah, selain buku pelajaran yang digunakan,
- 3) Membaca surat kabar, majalah dan lainnya, selain membaca buku pelajaran.
- 4) Membaca minimal tiga jenis buku bacaan dalam sehari.
- 5) Membaca buku bacaan lain walaupun tidak berhubungan dengan materi pelajaran.

²²Dalman, *Op.Cit.*, Hlm. 145.

3. Pengaruh Kegiatan Membaca di Rumah Dengan Minat Baca Siswa

Berkaitan dengan minat baca siswa, kegiatan membaca siswa di rumah mempunyai peran penting. Hal ini karena kegiatan membaca akan memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan minat baca siswa. Siswa yang selalu melakukan kegiatan membaca di rumah akan dengan mudah menguasai materi ajar yang disampaikan guru dan diduga memiliki motivasi dan minat baca yang tinggi pula di sekolah, sebaliknya bagi siswa yang jarang melakukan kegiatan membaca di rumah akan sulit untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru dan kemungkinan memiliki minat bacanya yang rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai pengaruh kegiatan membaca di rumah terhadap minat baca siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1

Pengaruh Kegiatan Membaca Di Rumah Terhadap Minat Baca Siswa

H. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metodologi yang akan peneliti jabarkan seperti di bawah ini:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat

pengumpulan data yang pokok.²³ Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif atau mengambil dan mengumpulkan data dari angka statistik. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kegiatan membaca terhadap minat baca siswa MTs Negeri 1 Palembang.

2. Jenis dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.²⁴ Data diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya seperti data hasil kuesioner yang dijawab oleh responden. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung, dalam hal seperti data hasil belajar siswa dan data mengenai keadaan sekolah.

Jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah data tentang landasan teori serta kajian pustaka dari variabel penelitian. Sedangkan data kuantitatif dari penelitian ini yaitu data dari hasil jawaban kuesioner mengenai kegiatan membaca di rumah dan minat baca siswa.

Berkenaan dengan pandemi covid-19 peneliti mengumpulkan data melalui tiga metode riset yaitu metode penelitian analisa wacana, *big data* sederhana, dan kajian pemikiran. Metode analisa wacana berfokus pada kajian kebahasaan (ekspresi

²³Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), Hlm. 3.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hlm. 99.

kata, argumen, dan alur pikir di dalamnya). Dalam menggunakan metode ini, peneliti berfokus pada suatu ide/gagasan utama suatu wacana. Metode kedua yaitu penelitian *big data*. Metode ini memiliki beberapa tipe dimana mayoritas mahasiswa menggunakan tipe *descriptive analytics*. Tipe ini merupakan bentuk analisa deskriptif yang menjawab pertanyaan “*what happened?*”. Selanjutnya metode yang ketiga adalah penelitian kajian pemikiran. Penelitian ini dilakukan dengan memilih seorang tokoh dan menentukan pokok pemikiran yang dianalisa dengan berbagai pendekatan terkait kajian pemikiran.

Berbagai metode yang dijelaskan sebelumnya juga memanfaatkan kemudahan digital untuk mendukung penelitian, seperti memanfaatkan internet sebagai media untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, metode big data memanfaatkan google trends dan eventregistry sebagai tools untuk pengumpulan sumber data. Sedangkan untuk metode analisa wacana dan kajian pemikiran juga dapat memanfaatkan berbagai sumber pustaka yang ada di internet seperti artikel dan berita.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger,

agenda, dan sebagainya.²⁵ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data sekunder tentang kegiatan membaca siswa dan data mengenai gambaran umum MTs Negeri 1 Palembang. Selain itu penulis juga mengambil dokumen-dokumen dari setiap kegiatan membaca siswa.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu daftar pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek baik secara individual maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu.²⁶ Adapun kuesioner ini disebarakan kepada siswa MTs Negeri 1 Palembang. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, metode angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan membaca siswa di rumah dan minat membaca siswa MTs Negeri 1 Palembang.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet. 14*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 274.

²⁶Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), Hlm. 60.

oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.²⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTS Negeri 1 Palembang yaitu sebanyak 1353 orang. Berikut rincian jumlah populasi siswa di MTS Negeri 1 Palembang:

Tabel 1.
Populasi Siswa MTs Negeri 1 Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	7	207	192	399
2	8	244	249	493
3	9	232	229	461
Total		683	670	1353

Sumber: MTs Negeri 1 Palembang

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).²⁸

Dalam pengambilan sampel tidak ada ketentuan mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Dalam hal ini, Suharsimi Arikunto memberikan gambaran bahwa untuk sekedar *ancer-ancer* maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

²⁷*Ibid.*, Hlm. 61.

²⁸*Ibid.*, Hlm. 62.

Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁹

Berdasarkan pendapat ini, maka dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel 10% dari populasi. Berarti jumlah yang diambil peneliti adalah 10% dari 1.353 siswa yaitu 135 siswa sebagai sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pemilihan ini digunakan pada populasi yang tidak homogen secara proporsional.³⁰ Caranya ialah dengan mengambil wakil dari setiap unit populasi secara acak dan berimbang. Alasan peneliti menggunakan teknik ini ialah karena jumlah populasi yang banyak dan supaya subyek yang diteliti merata. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	7	207 X 10% = 21	192 X 10% = 19	40
2	8	244 X 10% = 24	249 X 10% = 25	49
3	9	232 X 10% = 23	229 X 10% = 23	46
	Total	68	67	135

Sumber: MTs Negeri 1 Palembang

5. Variabel dan Indikator Penelitian

²⁹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, 2014, Hlm. 112.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 120.

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.³¹ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel kegiatan membaca di rumah

Instrumen penelitian variabel kegiatan membaca di rumah ini terdiri dari 15 item dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3
Instrumen Penelitian Kegiatan Membaca Di Rumah

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Item Pernyataan
Kegiatan Membaca di Rumah	1. Lingkungan literasi di rumah secara aktif	1. Jumlah buku bacaan yang dimiliki oleh anak 2. Seberapa sering menggunakan permainan dalam membaca 3. Frekuensi membaca bersama	10 item
	2. Lingkungan literasi dirumah secara pasif	1. Kesenangan orangtua dalam membaca 2. Jumlah buku dan majalah yang dimiliki oleh keluarga 3. Seberapa sering orangtua memanfaatkan fasilitas perpustakaan 4. Frekuensi orangtua menonton televisi	10 item
	3. <i>Limiting Environment</i>	1. Tingkat pendidikan orang tua 2. Tingkat ekonomi orang tua	3 item

³¹*Ibid.*, Hlm. 99.

b. Variabel minat baca

Instrumen penelitian variabel minat baca ini terdiri dari 15 item dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3
Instrumen Penelitian Minat Baca

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Item Pernyataan
Minat Baca	1. Kemauan Membaca	1. Keinginan membaca 2. Alasan membaca	5 item
	2. Frekuensi dan Kuantitas Membaca	1. Banyaknya waktu yang dimanfaatkan untuk membaca 2. Keseringan membaca	10 item
	3. Kuantitas Sumber Bacaan	1. Banyaknya buku atau bacaan yang dibaca 2. Membaca bacaan yang variatif	10 item

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen angket. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.³²

6. Hipotesis

Penelitian ini, memerlukan sebuah hipotesis agar lebih terarah dan memberikan tujuan yang jelas. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

³²*Ibid.*, Hlm. 172.

H_a : Tidak terdapat pengaruh kegiatan membaca di rumah terhadap minat baca Siswa MTs Negeri 1 Palembang pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

H_o : Terdapat pengaruh kegiatan membaca di rumah terhadap minat baca Siswa MTs Negeri 1 Palembang pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian³³. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, penulis membagi dengan tiga tahap, yaitu dengan melalui tahap *editing*, *coding*, dan *tabulating*³⁴.

a. Tahap *editing* (pemeriksaan)

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data dilapangan. Proses editing dimulai dengan memberi identitas pada angket yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per satu lembaran angket,

³³Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Hlm. 105.

³⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Surabaya: Kencana, 2005), Hlm. 174 .

kemudian poin-poin serta jawaban yang tersedia, sehingga data yang diperlukan sudah betul-betul lengkap dan jelas untuk dimengerti dan dipahami³⁵.

Adapun pengolahan data yang penulis lakukan untuk data angket pada fase *editing* adalah melakukan pemeriksaan angket yang telah diisi oleh responden. Aspek-aspek yang diperiksa antar lain kelengkapan responden dalam mengisi setiap pernyataan yang diajukan dalam angket. Jika pengisian belum lengkap, penulis dapat meminta responden untuk mengisinya kembali.

b. Tahap *koding* (pengkodean)

Setelah tahap *editing* dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahap koding. Artinya bahwa data yang telah diedit tersebut diberikan identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis³⁶. Pemberian identitas atau pemberian kode adalah usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden berdasarkan macamnya. Tujuannya yaitu untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban ke dalam kategori-kategori yang penting. Kode tersebut bisa berupa angka-angka, pemberian kode ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam mengelola dan menganalisis data.

c. Tahap *tabulating* (presentasi)

Tabulasi adalah bagian akhir dari pengolahan data. Maksud dari tabulasi disini adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka

³⁵*Ibid.*, Hlm. 175.

³⁶*Ibid.*, Hlm. 176.

serta menghitungnya³⁷. Hasil tabulasi data ini dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian, karena data-data yang diperoleh dari lapangan sudah tersusun dan terangkum dalam tabel-tabel yang mudah dipahami maknanya. Selanjutnya penulis akan memberi penjelasan atau keterangan dengan menggunakan kalimat atas data-data yang telah diperoleh.

Setelah melakukan tahapan-tahapan diatas, penulis akan menghitung hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan rumus *Product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Untuk menghitung pengaruh antara dua variabel atau lebih, penulis menggunakan rumus regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk mencari persamaan regresi tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a : Nilai Y ketika Nilai X= 0 (harga konstan)

³⁷*Ibid.*, Hlm. 178.

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variabel independen.

Untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Kriteria yang peneliti gunakan adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Adapun Nilai diinterpretasikan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4
Interpretasi Nilai³⁸

Besarnya Nilai	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten dari penelitian ini, maka perlu disusun suatu sistematika penulisan sedemikian rupa, sehingga tulisan ini dapat menunjukkan totalitas yang utuh. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁸Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013, Hal.231.

- BAB I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : Berisi landasan teori yang meliputi pengertian pendidikan, pengertian kegiatan membaca dan konsep minat baca serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca.
- BAB III : Berisi gambaran umum MTS Negeri 1 Palembang yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan fasilitas di MTS Negeri 1 Palembang.
- BAB IV : Berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi uji validitas dan reliabilitas kuesioner, hasil statistik deskriptif mengenai kegiatan membaca di rumah dan minat baca siswa serta hasil analisis regresi dan pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh.
- BAB V : Berisi kesimpulan dan saran.